

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR ANAK PADA SEKOLAH DASAR NEGERI BOKEM
KABUPATEN MERAUKE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh :

ALBERTHA BERUM

NIM : 1602001

NIRM : 16.10.421.0281.R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2018

SKRIPSI

PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ANAK PADA SEKOLAH DASAR NEGERI BOKEM KABUPATEN MERAUKE

Oleh:

ALBERTHA BERUM

NIM : 1602001

NIRM: 16.10.421.0281.R

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Rosmayasinta Makasau, S.Pd., M.Hum

Merauke, 18 Januari 2019

SKRIPSI

PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ANAK PADA SEKOLAH DASAR NEGERI BOKEM MERAUKE

Oleh:

ALBERTHA BERUM

NIM : 1602001

NIRM : 16.10.421.0281.R

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Pada
Jumat, 18 Januari 2019 Pukul 11.00-10.00

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Rosmayasinta Makasau, S.Pd., M.Hum

Anggota: 1. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd

2. Steven Ronald Ahlaro, S.Pd., M.pd

3. Rosmayasinta Makasau, S.Pd., M.Hum

Merauke, 18 Januari 2019
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
Ketua,

Donatus Wea, S. Ag., Lic. Iur.

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa hormat dan ungkapan syukur yang tak terlukiskan, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tua tercinta bapak (almahrum) dan mama yang dengan setia mendidik dan membesarkan penulis.
2. Suami dan anak-anak terkasih yang telah mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Para Dosen Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik dan mengajar penulis hingga proses penyelesaian skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTTO

Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala

rencanamu

(Amsal 16:3)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 18 Januari 2019

Penulis,

Albertha Berum

NIM: 1602001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat serta kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ANAK PADA SEKOLAH DASAR NEGERI BOKEM KABUPATEN MERAUKE”. Penulisan menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak tentu skripsi ini belum dapat terselesaikan, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu. Rosmayasinta Makasau, S.Pd., M.Hum sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan proposal ini.
2. Semua guru SD Negeri Bokem yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
3. Semua orang tua murid yang mau bekerja sama dalam melakukan penelitian di Kampung Bokem.
4. Teman-teman seangkatan yang telah memberi semangat dan dorongan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, kasih, dan kepercayaan yang begitu besar, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu, yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Dari sanalah semua kesuksesan ini berawal, semoga semua ini bisa memberikan satu motivasi bagi kita semua. Penulis berharap bahwa Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Akhir kata

penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 18 Januari 2019

Albertha Berum

Abstrak

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dari sekolah dalam hal ini pekerjaan rumah.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Sampel dari penelitian ini adalah keluarga-keluarga dalam hal ini orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD Negeri Bokem-Merauke. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 Kepala Keluarga. Instrumen yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dibantu oleh pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Bokem berasal dari latar belakang suku dan agama yang berbeda. Jumlah penduduk seluruhnya ada 932 jiwa dan terbagi dalam tiga Rt. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah dalam hal ini para guru. Selain itu juga perlu adanya dukungan dari masyarakat setempat dengan aparat kampung.

Kata kunci: Hasil belajar, Orangtua

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penulisan.....	8
1.6 Manfaat Penulisan.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Peranan Orang Tua	11
2.1.1 Pengertian Peranan.....	11
2.1.2 Pengertian Peranan Orang Tua	12
2.1.3 Peranan Ibu	16
2.1.4 Peranan Ayah	17
2.2 Hasil Belajar.....	18
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar	18
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
2.3 Peanan Orang Tua Dalam Menigkatkan Hasil Brlajar.	26
2.3.1 Peran Sebagai Pengasuh dan Pendidik	26
2.3.2 Peran Sebagai Pembimbing	26
2.3.3 Peran Sebagai Motivator	27

2.3.4 Peran Sebagai Fasilitator.....	27
2.4. Penelitian Sebelumnya	28
2.5. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.3.1 Populasi Penelitian.....	32
3.3.2 Sampel Penelitian.....	33
3.4 Prosedur Penelitian	33
3.5 Definisi Operasional	35
3.6 Sumber Data.....	35
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7.1 Observasi.....	36
3.7.2 Wawancara.....	37
3.8 Teknik Pengolahan Data	38
3.8.1 Reduksi Data.....	38
3.8.2 Display Data.....	38
3.8.3 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi.....	39
3.9. Pengujian Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Umum	41
4.1.1 Deskripsi Geografis	41
4.1.2 Deskripsi Demografis	41
4.1.3 Sosio Demografis Responden	42
4.1.4 Sumber Daya Manusia Kampung Bokem.....	43
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1. Hasil Observasi	45
4.2.2. Hasil Wawancara	47
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	51
4.3.1 Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak.....	52
4.3.2 Masalah Yang Dihadapi Orang tua Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar.....	63
4.3.3 Usaha-usaha yang dilakukan untuk Meningkatkan Peranan	

Orang Tua dalam Mendukung Proses Pendidikan Anak.....	64
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan dari Sekolah

Lampiran 3 : Aspek-Aspek Observasi

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Distribusi Populasi

Tabel 2 : Data Observasi

Tabel 3 : Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung Bokem

Tabel 4 : Pekerjaan Masyarakat Kampung Bokem

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman. Pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dapat dilakukan di mana saja. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Dengan pendidikan maka seseorang akan dapat terangkat harkat dan derajatnya.

Dalam UU No. 2 tahun 1989 pasal 10 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua (2) jalur yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan luar sekolah informal dan ayat 3 dinyatakan bahwa aktifitas belajar luar sekolah tidaklah selamanya terorganisir dan terprogram, namun lebih banyak bersifat informal dalam lingkungan keluarga dalam melibatkan seluruh keluarga (UU No. 2, 1989 : 14). Pemerintah bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan tidak harus berdiri sendiri, namun bersama-sama masyarakat dan pihak orang tua dengan saling bahu-membahu dalam memperjuangkan belajar anak baik dalam sekolah, masyarakat maupun lingkungan.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau *broken home* dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya, seperti kurang adanya saling pengertian, kurang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan orang tua dan saudara, kurang mampu berkomunikasi

secara sehat, kurang mampu mandiri, kurang mampu memberi dan menerima sesama saudara, dan kurang mampu bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan dimensi hubungan darah, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Dalam keluarga inti terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama, adalah terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orang tua (ayah dan ibu) serta anak. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya, hubungan inilah yang disebut dengan keluarga besar. Keluarga berdasarkan dimensi sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis. Bantuan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan, karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orangtua dari pada di lingkungan sekolah, karena itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Penulis melihat peranan orang tua yang terjadi pada diri siswa di SD Negeri Bokem sangat kurang. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang mereka peroleh baik berupa hasil dalam bentuk nilai maupun sikap tingkah laku mereka. Anak-anak pada umumnya sikap dan tingkah laku mereka yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan keluarga maupun masyarakat, sering dibawakan dalam lingkungan sekolah baik di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas. Hal kongkrit yang terjadi, anak-anak biasanya sering mengucapkan kata-kata yang kurang bagus terhadap temannya bahkan terhadap guru di sekolah, selain itu juga mereka tidak menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru atau mereka melawan guru di sekolah.

Alasan pemilihan judul ini dikarenakan bahwa penulis sendiri melihat kenyataan yang terjadi, anak-anak dalam hal ini siswa/i SD Negeri Bokem sering bolos bahkan tidak masuk sekolah. Anak sering mengikuti orang tua mereka pergi untuk mencari makan pada jam-jam sekolah. Mereka disuruh untuk mencari makanan ternak, adapula yang mengikuti orang tua ke pasar, bahkan juga anak sering di suruh untuk menjaga adik mereka yang masih kecil jika orang tuanya pergi bekerja dan mencari makan. Selain itu juga penulis melihat kurang adanya ketegasan dari orang tua dalam dunia pendidikan anak, dimana anak dibiarkan untuk bebas pergi ke sekolah atau tidak.

Perhatian orang tua dari berbagai segi, seperti sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar, bermain, dan kegiatan rekreasi. Orang tua seharusnya melakukan hal ini secara serentak atau simultan dan bukan dalam rangkaian urutan-urutan yang dapat diwakilkan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah, pekerjaan itu sendiri membutuhkan perhatian yang cukup. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak.

Bila orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah maka anak akan memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan mereka dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin dan sebagainya. Peranan orang tua terhadap anak ini sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar anak di sekolah yang diperoleh baik dalam bentuk nilai maupun sikap dan tingkah laku mereka sangat dipengaruhi oleh adanya peranan orang tua dalam hal perhatian, bimbingan, dan

pengawasan dari orang tua terhadap belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap belajar anak di rumah dan berusaha membantu mereka sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Orang tua mempunyai kesukaran untuk mewujudkan prestasi anak mereka seperti yang diharapkan. Orang tua tidak berbuat sesuatu yang efektif seperti tidak terlalu memperhatikan anak untuk pergi ke sekolah dan mendorong anak mereka untuk belajar. Hal ini merupakan suatu ketimpangan, dimana ketimpangan ini lebih menonjol lagi kalau orang tua itu sendiri terbatas pengetahuannya. Orang tua mencampur adukkan antara keinginan sendiri dengan keinginan anak dalam bidang pendidikan. Gejala-gejala yang dapat dilihat pada orang tua, dimana orang tua lebih sering mengajak anak agar bersama-sama mencari makan pada saat jam sekolah, selain itu juga tidak adanya ketegasan dari orang tua anak sehingga kedisiplinan dalam belajarnya kurang. Tindakan yang di buat oleh orang tua sehingga dapat mengorbankan pendidikan anak, dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung dan juga tingkat pendidikan orang tua yang sangat rendah.

Sedangkan gejala-gejala pada diri anak, yaitu kurangnya semangat anak untuk belajar, anak sering bolos sekolah dan bahkan tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang pasti dari orang tua. Selain itu juga dalam perolehan prestasi belajar sangat kurang, baik dalam hal nilai maupun sikap yang mereka tunjukkan. Berdasarkan gejala-gejala atau fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak pada Sekolah Dasar Negeri Bokem Kabupaten Merauke

Menurut pengamatan penulis, selain gejala-gejala yang sudah dipaparkan diatas ada pula hal-hal lain yang perlu diselidiki yaitu apabila ada siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, misalnya tidak mengindahkan instruksi

guru dalam kelas, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, atau problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak didik tidak terjadi perubahan sikap dan tingkah laku, yang bisa dilihat dari kurang adanya semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Keadaan semacam ini perlu upaya yang dapat memberi solusi dan kemudian mendorong siswa itu agar mau melakukan tugas yang seharusnya dilakukan yakni belajar dan kecintaannya kepada sekolah sehingga mereka pun bisa rajin masuk sekolah. Dengan kata lain, siswa itu perlu diberikan dorongan sehingga mereka tetap semangat untuk belajar.

Dalam membimbing siswa, bukan hanya guru tetapi orang tua juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak di rumah dan di lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan salah satu wahana yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, orang tua sebagai pendidik sekaligus sebagai penanggung jawab sudah sepantasnya menyediakan sarana dan prasarana kebutuhan belajar yang diperlukan oleh anak-anaknya. Selain itu orang tua sebagai pendidik di rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk mendukung pendidikan anak sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada sekolah saja, tetapi menjadi tanggung jawab lingkungan sekitar utamanya adalah orang tua.

Penulis memilih SD Negeri Bokem sebagai tempat peneliti, karena menurut pengamatan awal penulis bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan antara lain: Kegiatan Pramuka, latihan membaca dan menulis kurang adanya keterlibatan siswa/i untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga letak lokasi SD Negeri Bokem, mudah dijangkau dari

tempat penulis bisa lebih intensif dalam melakukan penelitian walaupun struktur jalannya tidak terlalu mendukung.

Selama penulis melaksanakan tugas di SD Negeri Bokem, penulis melihat dan mengamati berbagai perilaku siswa-siswi yang dapat menunjukkan bahwa kurang adanya semangat belajar mereka di sekolah maupun di rumah. Ini bisa dilihat ketika guru masuk mengajar di dalam kelas, sebelum masuk ke materi biasanya penulis bertanya materi sebelumnya yang telah diberikan tentang apa, tetapi yang menjawab sering satu dua siswa dan yang lainnya diam bahkan sampai tidak ada satu orang pun yang menjawab.

Selanjutnya tentang peranan orang tua memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah merupakan faktor yang amat penting untuk dilakukan, hanya apakah memang benar pembiasaan belajar anak di rumah sudah optimal, dan juga bisa dilihat pola asuh orang tua dalam membiasakan anak untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Inilah yang menjadi tanggung jawab orang tua dalam membiasakan anak untuk belajar di rumah, sehingga bisa mencapai prestasi yang lebih baik. Disitulah peneliti dapat mengamati dan mengalami situasi dan keadaan dari para siswa dalam proses belajar mengajar yang dipengaruhi dengan berbagai faktor. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi atau objek penelitian ini.

Adapun pentingnya masalah ini diteliti adalah karena sepanjang sepengetahuan peneliti sangat penting diketahui dengan harapan dapat meningkatkan efektifitas kegiatan belajar pada diri siswa sehingga bisa mencapai prestasi yang baik atau memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul : **Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Pada Sekolah Dasar Negeri Bokem Distrik Merauke Kabupaten Merauke.**

Sejalan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini akan menggali atau memaparkan pengertian peranan orang tua, peranan ibu, peranan ayah, pengertian hasil

belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, peranan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar, peran sebagai pengasuh dan pendidik, peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator, peran sebagai fasilitator serta pengertian dari peranan itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah sampaikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan orang tua yang sangat rendah, sehingga mereka tidak dapat menjelaskan tentang pendidikan itu sendiri kepada anak mereka.
2. Kurang adanya ketegasan dari orang tua terhadap kedisiplinan anak dalam belajar.
3. Keadaan ekonomi keluarga yang menuntut agar anak harus bisa membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup.
4. Orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan kadang-kadang mengabaikan pendampingan dan pendidikan anak dalam keluarga.
5. Kurang adanya peranan orang tua dalam dunia pendidikan anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis mencoba merumuskan topik penulisan yakni bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak dan dampak yang akan terjadi. Fokus penelitian membahas tentang peranan orang tua, hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Peran orang tua sangat penting dalam dunia pendidikan anak untuk masa depannya sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar pada anak di SD Negeri Bokem Distrik Merauke Kabupaten Merauke ?
2. Usaha-usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan peranan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak pada SD Negeri Bokem.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak, sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

F. Manfaat Penulisan

Tulisan ini memiliki kegunaan atau manfaat ganda yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil prestasi belajar anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Secara praktis, ulasan ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan kemampuan dalam penalaran berfikir dengan melaksanakan pengkajian terhadap buku-buku sumber dan melaksanakan penelitian langsung di lapangan.

b. Bagi Sekolah Tinggi Katolik (STK) Santo Yakobus Merauke

Tulisan ini dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran tentang pentingnya peranan orang tua dalam dunia pendidikan anak demi memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar anak karena peran dari orang tua.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif khususnya terhadap peranan orang tua dan umumnya bagi masyarakat yang berusaha ikut membantu belajar anak di rumah dan sebagai tindak lanjut dari kegiatan belajar anak di sekolah seperti membina dan memotivasi anak agar antusias untuk belajar.

e. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan hasil prestasi belajar siswa agar melibatkan peran orang tua.

f. Bagi Guru

Dijadikan sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan adanya kerja sama dengan orang tua dalam memperhatikan pendidikan dan belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran umum keseluruhan penulisan karya tulis ini maka penulis membagi dalam 3 (tiga) bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan

Bagian ini merupakan introduksi yang meliputi Latar Belakang Penulisan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, serta Sistematika Penulisan.

Bab II. KajianPustaka

Bagian ini meliputi Kajian Teoritis, Definisi Operasional dan Penelitian yang Relevan.

Bab III. Metodologi Penelitian

Bagian ini meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan waktu, Populasi dan Sampel Penelitian, Prosedur Penelitian, Definisi operasional, Sumber Data dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini meliputi Deskripsi Umum, hasil Penelitian dann Pembahasan

Bab V. Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

2.1. Peranan Orang Tua

2.1.1. Pengertian Peranan

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan belajar tentu adanya peran orang tua. Keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan dan keberhasilan anak. Kata peran biasanya dikaitkan dengan posisi dan kedudukan seseorang atau peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh.

Secara umum peranan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang terkait oleh kedudukannya dalam struktur sosial atau kelompok sosial di masyarakat, artinya setiap orang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukan yang ia miliki. Peranan adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peranan adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa tertentu (1995:454).

Menurut Soedjono Soekamto (1998:3) peranan adalah bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang. Peran berarti bagian dari tugas yang harus dilakukan. Peran disini ialah keikutan seseorang dalam proses pendidikan anaknya dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak, sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya karena anak akan merasa dirinya mendapat pembinaan dan perhatian dari orang lain.

Menurut Natawidjaya (1998:40) peranan adalah kesediaan mental individu yang mempengaruhi, mewarnai bahkan menentukan kegiatan-kegiatan individu yang bersangkutan dalam memberikan respon terhadap obyek atau situasi yang mempunyai

arti baginya. Menurut Soedjono Soekanto (2000:243) peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Menurut Livinson dalam Soerjono Soekanto, (2000:269) suatu peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- c. Peranan dalam konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- d. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur masyarakat.

Menurut Kun Maryati (2007:10) Peranan adalah perangkat tingkah yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan yang merupakan suatu lembaga keluarga, dimana orang tua lebih berperan aktif dalam dunia pendidikan anak dan juga berfungsi sebagai pembimbing anak.

2.1.2. Pengertian Peranan Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau orang yang dianggap orang tua atau yang dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang-orang yang disegani dan dihormati di kampung/kota. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-

anak menerima pendidikan sebelum mereka dititipkan di sekolah. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa bentuk pendidikan dasar dan yang pertama terdapat dalam keluarga.

Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan kehadiran orang tua di sisinya. Dari segi pendidikan, keluarga atau orang tua merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial). Sebagai salah satu kesatuan hidup, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antara pribadi, kerja sama dengan sesama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta bertanggung jawab dalam segala hal. Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniyah maupun keadaan intelektual, sosial dan moral.

Anak-anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua. Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut :

1. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.
2. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain :

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Yang Maha Kuasa, sebagai tujuan akhir hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dan mempunyai peran yang sangat penting bagi dunia pendidikan anak, demi masa depan yang akan dicapainya kelak.

Menurut Ngalim Purwanto (2007:80) orang tua adalah pendidikan sejati, pendidikan karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap

anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti pendidikan atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Keluarga atau orang tua sebagai kesatuan hidup bersama, menurut St. Vembriarto (1990:39-41) mempunyai 7 fungsi yang ada hubungannya dengan kehidupan si anak yaitu:

- a) Fungsi biologi: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya;
- b) Fungsi afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman);
- c) Fungsi sosialisasi: keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat, dalam rangka perkembangan kepribadiannya;
- d) Fungsi pendidikan: keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomis dimasyarakat. Sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak;

- e) Fungsi rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh kasih sayang, ketenangan dan kegembiraan;
- f) Fungsi keagamaan: keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah bagi para anggotanya;
- g) Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.

Ketujuh fungsi keluarga tersebut sangat besar perannya bagi kehidupan dan perkembangan kepribadian si anak. Oleh karena itu harus diupayakan oleh para orang tua sebagai realisasi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai suatu kelompok sosial, keluarga memiliki struktur yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Jika salah satu bagian dari struktur tersebut tidak ada, maka keluarga tersebut dapat dikatakan tidak utuh akan tetapi keutuhan suatu keluarga tidak hanya dilihat dari keutuhan strukturnya saja tetapi juga dilihat dari keutuhan dalam berinteraksi.

2.1.3. Peranan Ibu

Peranan ibu sangat strategis dalam mendidik anak, salah satu fungsi ibu menurut Panca Dharma Wanita adalah sebagai pendidik anak yang utama dan pertama dalam keluarga. Hal ini mengisyaratkan bahwa keberadaan seorang ibu begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak (M. Sahlan Syafei, 2005:85). Peranan ibu juga sangat penting dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak.

Unsur-unsur keterkaitan batin, keakraban pergaulan, dan pengenalan terhadap individu anak merupakan beberapa faktor pendukung kuat atas keberhasilan pendidikan terhadap anak dalam keluarga, dalam hal ini hanya dimiliki oleh seorang ibu. Sikap keterbukaan pencurahan isi hati, pelampiasan emosi anak cenderung lebih memperoleh tempat yang pas jika disampaikan kepada ibu daripada bapak.

Oleh karena itu, haruslah diyakini bahwa sosok seorang ibu begitu menentukan dalam mendidik anak di rumah atau dalam keluarga, dan dalam rangka membentuk generasi penerus yang beriman dan bertaqwa, berkualitas dalam moral, mental dan intelektualnya.

Selain itu juga, seorang ibu mampu memainkan peranan sebagai pendidik dan pengasuh secara utuh dan tepat, membimbing anaknya, memotivasi ketika untuk meningkatkan hasil belajar anak, maka bukan saja dia telah memenuhi kewajibannya semata-mata, melainkan telah ikut pula menabur andil bagi upaya pemeliharaan kelangsungan hidup bangsa dan negara.

2.1.4. Peranan Ayah

Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah tumbuh besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, ayah tidak ada lagi waktu untuk bergaul bersama mendekati anak-anaknya.

Bisa ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan

adalah sebagai sumber kekuasaan di dalam keluarga, penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, perlindungan terhadap ancaman dari luar, hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan, dan pendidik dalam segi-segi rasional (M. Ngalim Purwanto, 2007:83)

Seorang ayah mempunyai kontribusi yang besar serta peran dalam keluarga. Peran ayah dalam meningkatkan hasil belajar anaknya yaitu mendidik, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi karena ayah yang mencari nafkah, dan ayah diposisikan sebagai kepala keluarga atau orang yang berkedudukan paling tinggi dalam keluarga.

2.2. Hasil Belajar

2.2.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibatnya dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif (pengetahuan), efektif (sikap menerima), dan psikomotorik (ketrampilan/kemampuan).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Definisi hasil belajar lainnya bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar, dimana hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti tentang materi yang disampaikan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “ hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tidak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Menurut Hamalik (2004: 49) “ mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Sedangkan Winkel (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan,

ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau yang sudah berpengalaman. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, dan memiliki materi yang cukup.

Pengertian hasil belajar juga dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Purwanto (2014) belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan tingkah laku pada individu yang belajar, perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi hasil belajar yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan pemahaman dan tingkah laku pada diri seseorang.

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda. Hal ini menimbulkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing individu berbeda. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan

belajar siswa, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Menurut Slameto (2013: 54-72), faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dalam hal ini siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal tersebut meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

a.1. Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, mudah pusing, ngantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

a.2. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga akan terganggu, jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari pengaruh kecacatannya.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut, antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

1) Intelegensi

Menurut J.P. Chaplin, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan afektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara afektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Bisa dilihat dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang kecerdasannya lebih rendah.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek ataupun sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

3) Minat

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, jangan diharapkan ia akan berhasil. Kalau seseorang mempelajari sesuatu penuh minat, diharapkan dapat berhasil. Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan.

4) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hillgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan apa yang akan dicapai. Seseorang dalam menentukan suatu tujuan itu dapat ia sadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

6) Kematangan

Kematangan yaitu suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Oleh karena itu belajar akan berhasil jika anak sudah siap (matang).

7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dengan penuh kesiapan, maka hasil belajar yang diperolehnya akan lebih baik lagi.

c) Faktor Kelelahan

Apabila kita dalam beberapa waktu lama melakukan suatu pekerjaan, baik yang berhubungan dengan jasmani (badan) maupun rohani (kejiwaan), maka kita merasa lelah. Akibat dari kelelahan itu dapat menghambat aktifitas atau pekerjaan yang kita lakukan, sehingga prestasi yang dicapai akan berkurang. Jadi kelelahan ialah keadaan berkurangnya kesanggupan jasmani dan rohani untuk melakukan suatu pekerjaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Lingkungan sosial

a. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa yang berhubungan dengan hasil belajar yang akan dicapai. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki olehnya.

c. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya ini dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

2) Lingkungan nonsosial

Yang termasuk lingkungan non sosial adalah :

- a. Lingkungan alamiah, adalah lingkungan tempat tinggal anak didik hidup dan melakukan aktifitas. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik, seperti kondisi udara yang segar, sinar matahari yang begitu cerah, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah yang terjadi baik pada lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah dapat juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa untuk bisa memperoleh hasil belajar yang baik.
- b. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga, dan lain sebagainya. Kedua, *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.
- c. Faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru dapat menyesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa sehingga siswa merasa nyaman dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga, untuk memberikan hasil yang baik maka seorang guru harus bisa menguasai materi

pelajaran dan metode-metode yang akan dipakai, agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

2.3. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Orang tua merupakan sosok yang pertama dan utama dalam pendidikan anak dan juga paling berperan dalam menentukan hasil belajar anak. William. J. Goode (1985), seorang tokoh sosiologi pendidikan, mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja. Tapi juga memperlihatkan “keberhasilan” keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk keberhasilan pendidikan yang dijalani.

2.3.1. Peran Sebagai Pengasuh dan Pendidik

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 80) orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua itu terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi, karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama, utama, dan kodrati. Dialah yang memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak. Orang tua secara sadar mengasuh dan mendidik anak-anaknya, akan selalu dituntut oleh tujuan pendidikan yaitu ke arah anak dapat mandiri, ke arah satu kepribadian yang utama.

2.3.2. Peran Sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran (Sucipto dan Raflis dalam Munirwan Umar, 2015:27). Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah kurang

lebih enam jam, dan bertemu dengan gurunya kurang lebih hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka hasil belajar sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diarahkan oleh orang tuanya, misalnya mengikuti les di luar jam sekolah untuk menambah pengetahuan anak yang tidak didapat di sekolah.

2.3.3. Peran Sebagai Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya (Sucipto dan Rafli, dalam Munirwan Umar, 2015:27). Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak, agar anak tetap semangat untuk mengikuti pendidikan yang ditempuhnya. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, dan menciptakan suasana belajar di rumah dengan penuh keakraban. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2.3.4. Peran Sebagai Fasilitator

Dalam kegiatan belajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak (Sucipto dan Rafli, dalam Munirwan Umar, 2015:28). Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat hasil belajar yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah menyiapkan fasilitas pembelajaran yakni dengan menyediakan buku-buku pegangan siswa, buku dan alat tulis, serta perlengkapan lainnya.

B. Penelitian Sebelumnya

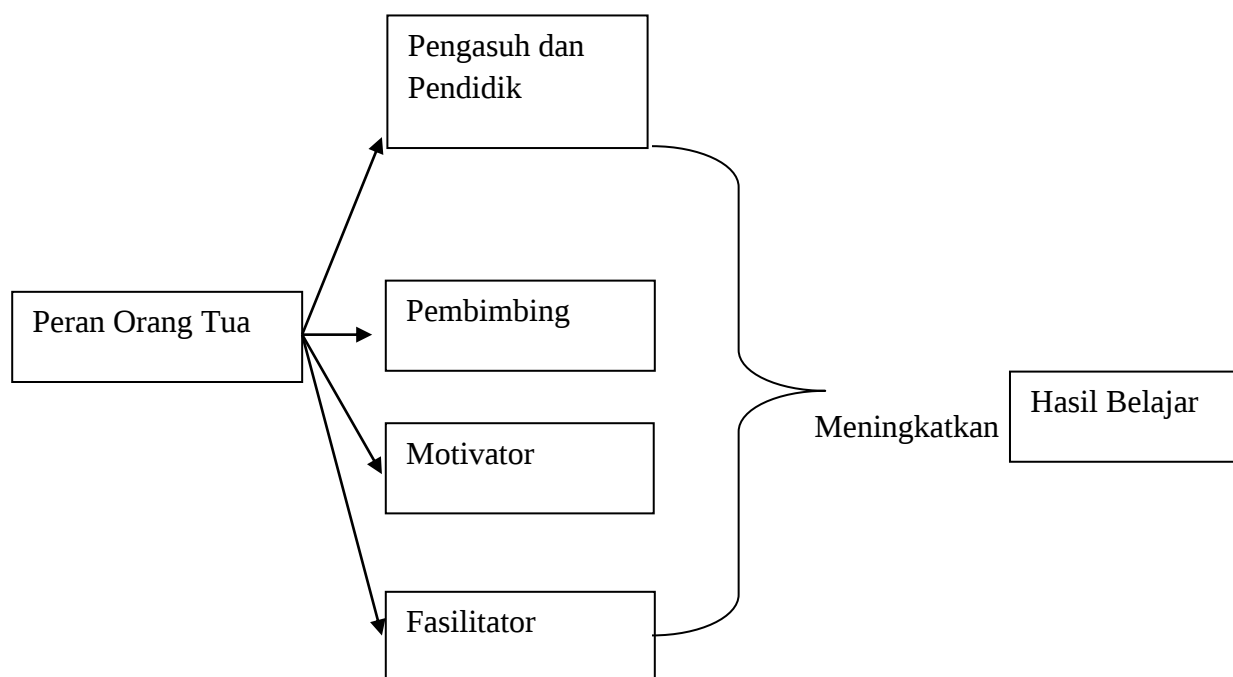
Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adriana Luturdas (2015) dengan judul penelitian “Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Pada SMP Santo Yohanes Aerts Keuskupan Agung Merauke”. Subyek yang diambil sasarannya adalah orang tua murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah penelitian kualitatif dengan wawancara dan penyebaran angket sehingga memperoleh hasil 30 siswa mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung mereka mau berusaha terus agar dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang lainnya yang dilakukan oleh Alsi Rizka Valeza (2017) dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”. Subyek yang diambil sasarannya adalah orang tua murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya peneliti kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga memperoleh hasil 11 Kepala Keluarga mengatakan bahwa peran orang tua lebih penting dalam dunia pendidikan anak demi masa depan anak mereka.

C. Kerangka Berpikir

Peran orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar anak di sekolah. Anak membutuhkan kasih sayang orang tua dan perhatian yang diberikan oleh orang tua, sehingga anak merasa nyaman dalam proses belajarnya. Peranan orang tua sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing agar anak bisa melihat hal-hal yang lebih baik dalam belajar, sebagai motivasi agar anak tetap semangat untuk belajar demi masa depannya kelak dan juga sebagai fasilitator yang selalu menyadari kebutuhan sekolah anak. Peran orang tua bisa dilihat pada bagan 2.1. sebagai berikut:

Bagan 2.1. Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar



Bagan di atas menjelaskan tentang peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar yaitu peran sebagai pendidik dan pengasuh, peran sebagai pembimbing, peran sebagai motivator, dan sebagai fasilitator.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan pemahaman dan tingkah laku pada diri seseorang. Menurut Purwanto (2014:45) belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan tingkah laku pada individu yang belajar dan perubahan tingkah laku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi hasil belajar yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran. Secara umum peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Status

dan peranan tidak dapat dipisahkan karena tidak ada peranan tanpa status dan tidak ada status tanpa peranan.

Menurut Ngalm Purwanto (2007:80) orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.

Orang tua tidak hanya sebagai pendidik maupun pengasuh tetapi sebagai pembimbing. Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran (Sucipto dan Rafli, 2000:109).

Seorang anak tentunya membutuhkan motivasi dan nasehat dari orang tuanya. Karena orang tua dapat memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar anak, sehingga anak tersebut bisa memperoleh prestasi belajar yang maksimal pula. Tidak hanya itu saja, dalam belajar anak orang tua perlu menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, perlengkapan belajar, termasuk menentukan cara yang baik untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang diberi pembedaan matematik karena lebih merupakan penyampaian perasaan dan wawasan yang datanya diambil berdasarkan sampel. Mengingat penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif maka data penelitian itu selanjutnya dianalisis secara deskriptif yaitu dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan pengertian ini, maka penulis melakukan penelitian untuk memberikan deskripsi tentang bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Pada Sekolah Dasar Negeri Bokem-Merauke, sehingga anak lebih semangat untuk sekolah dan belajar serta faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai menurun dan tidak memuaskan. Serta Upaya yang dilakukan oleh orang tua agar dapat meningkatkan semangat belajar anak sehingga bisa mencapai hasil prestasi belajar yang lebih baik.

3. 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis memilih Sekolah Dasar Negeri Bokem-Merauke sebagai tempat penelitian. Sekolah Dasar Negeri Bokem-Merauke adalah salah satu sekolah yang berada dalam wilayah Kampung Bokem Distrik Merauke. Alasan yang mendasari pemilihan tempat penelitian ini adalah penulis termasuk salah satu guru yang sementara ini sebagai guru penitipan pada Sekolah Dasar Negeri Bokem yang melihat kenyataan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak terlalu memuaskan. Selain itu juga alasan penulis memilih tempat ini karena penulis melihat tempatnya bisa dijangkau.

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 11 Desember 2018 hingga tanggal 12 Januari 2019. Waktu penelitian ini disetujui oleh Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke setelah penulis menyelesaikan ujian proposal skripsi. Jangka waktu penelitian ini relatif singkat namun beberapa aspek yang akan diteliti di dalam skripsi ini sudah mulai diamati atau dialami sejak penulis bertugas sebagai pendidik (Guru Agama Katolik) di Sekolah Dasar Negeri Bokem-Merauke.

3. 3. Populasi dan Sampel Penelitian

3. 3. 1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2009:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa/i Sekolah Dasar Negeri Bokem-Merauke. Adapun populasi orang tua yang berdomisili di Kampung Bokem adalah berjumlah 98 Kepala Keluarga. Dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Tabel Distribusi Populasi

No	Rt/Rw	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Papua	Non Papua	Jumlah Penduduk (jiwa)	
					Perempuan	Laki-laki
1.	01/01	31	30	1	83	72
2.	02/01	31	23	8	67	75
3.	03/01	36	8	28	338	297
Total		98	61	37	488	444

Tabel 3.1. Data Kependudukan Kampung Bokem

3. 3. 2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan penulis adalah sampel wilayah atau daerah (*area sampling*). Sampel wilayah atau daerah adalah pengambilan anggota sampel dengan mempertimbangkan wakil-wakil dari daerah geografis yang ada. Penulis memfokuskan penelitian dan pengambilan sampel pada keluarga-keluarga dalam hal ini orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD Negeri Bokem. Dari data kependudukan warga Kampung Bokem yang menjadi sampel penelitian adalah 30 Kepala Keluarga yang terdiri dari :

- a. Rt 01 sebanyak 15 Kepala Keluarga
- b. Rt 02 sebanyak 10 Kepala Keluarga
- c. Rt 03 sebanyak 5 Kepala Keluarga

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 Kepala Keluarga dalam hal ini orang tua murid. Selain itu, informasi penelitian juga akan diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan dewan guru, Kepala Kampung dan juga Ketua RT setempat, jadi sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 34 orang.

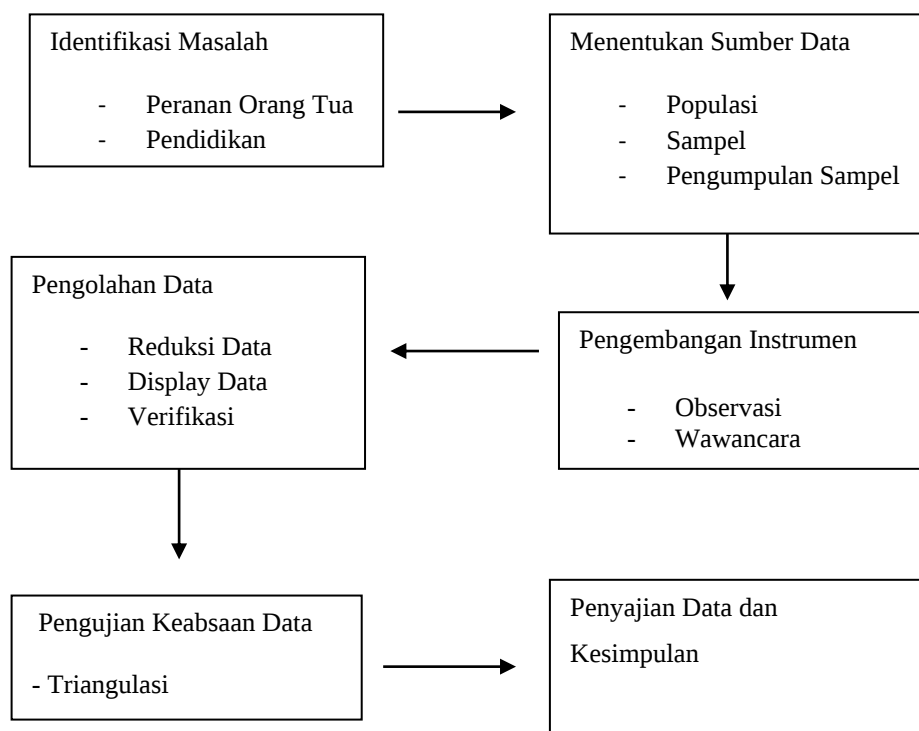
3.4. Prosedur Penelitian

Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang akurat, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan serta memberikan gambaran lebih baik mengenai bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak pada SD Negeri Bokem Merauke serta menyimpan informasi mengenai subyek penulisan. Menurut Nazir (1988: 63) dalam Buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini dilakukan oleh peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya.

Hal pertama yang dilakukan oleh penulis sebelum penelitian adalah mengobservasi keadaan kampung Bokem. Setelah itu penulis akan mewawancarai beberapa responden yang menjadi sampel penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat tentang tema penelitian. Langkah-langkah prosedur penelitian dapat dilihat dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Bagan 3.2. Langkah-langkah Penelitian



Gambar 3.2. Prosedur Penelitian

.3.5. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang jelas sehubungan dengan penelitian ini serta menghindari salah tafsir agar permasalahan tidak kabur, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

1. Peranan

Peran yaitu sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Yang dimaksudkan peran dalam penelitian ini adalah fungsi ataupun kegunaan dari peranan orang tua.

2. Meningkatkan

Menurut Poerwadarminta, “meningkatkan” berarti menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).

3. Anak

Anak adalah orang yang masih kecil atau belum dewasa. Dalam hal ini penulis membatasi anak adalah antara usia Sekolah Dasar yaitu 6-12 tahun.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar.

5. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

3. 6. Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada penulis. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah sumber data yang

diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan pada lokasi penelitian dan atau wawancara penulis secara langsung kepada orang tua murid tentang peranan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak, guru-guru dan para siswa Sekolah Dasar Negeri Bokem, selain itu juga penyebaran angket yang diberikan kepada mereka.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, seperti pola kehidupan keluarga. Selain itu, penulis juga menggunakan buku-buku referensi sebagai data pendukung untuk melengkapi skripsi ini.

3. 7. Teknik Pengumpulan Data

Penulis memfokuskan pada teknik observasi dan teknik wawancara dalam proses pengumpulan data penelitian. Observasi dan wawancara ini dilakukan terhadap orang tua murid dan sejumlah responden yang dianggap memiliki pemahaman dan perhatian terhadap keberhasilan anak dalam bangku sekolah dan juga tentang dunia pendidikan, (misalnya Kepala Sekolah dan para dewan guru SDN Bokem, Kepala Kampung dan Ketua Rt).

3. 7. 1. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi mengharuskan seorang penulis untuk terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari orang yang sedang diamati. Dengan kata lain, observasi partisipasi mencakup pengamatan langsung terhadap aktivitas-aktivitas orang tua murid yang mereka lakukan setiap hari, pola hidup dalam keluarga, keterlibatan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, masalah-masalah yang sering muncul dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka, solusi-solusi praktis yang diambil untuk menjawab permasalahan tersebut, hal-hal apa saja yang dibuat oleh pihak sekolah terhadap siswa yang memperoleh tingkat prestasi belajarnya menurun atau hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan.

Hal penting lain yang tidak boleh diabaikan adalah observasi partisipasi hanya memperbolehkan penulis melakukan pengamatan tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai subyek yang diteliti sebab ada kemungkinan bahwa observasi yang melibatkan pertanyaan kepada subyek akan mengalami hambatan yang signifikan.

Tabel 3.3.
Data Observasi

No	Aspek Observasi
01.	Orang tua lebih memperhatikan dunia pendidikan anak
02.	Motivasi orang tua bagi anak dalam belajar
03.	Bimbingan orang tua terhadap anak
04.	Peranan orang tua dalam prestasi belajar anak
05.	Hal-hal yang mempengaruhi kurangnya keseriusan anak dalam belajar
06.	Solusi-solusi yang diupayakan untuk meningkatkan semangat belajar anak

3.3. Gambar Tabel Data Observasi

3. 7. 2. Wawancara

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa selain teknik observasi partisipasi, penulis juga menggunakan salah satu alat pengumpulan data yaitu wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dari responden atas dasar inisiatif pewawancara atau penulis dan dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Penulis juga akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan para dewan guru, Kepala Kampung serta Ketua RT guna mendapatkan informasi tentang peranan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak mereka. Hal-hal yang menjadi materi wawancara tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah terpetakan di dalam aspek yang hendak diobservasi. Perbedaannya terletak pada cara mengumpulkan data dan informasi yaitu melalui wawancara.

3. 8. Teknik Pengolahan Data

Jenis penelitian kualitatif ialah mengelolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data menjadi lengkap. Aktivitas yang dilakukan dalam teknik analisis data yaitu reduksi data, display data dan pengambilan keputusan atau verifikasi. Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan.

3. 8. 1. Reduksi Data

Dari tempat penulisan, data lapangan akan dituangkan dalam sebuah uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah sehingga ditemukan hal-hal yang pokok sesuai dengan tema atau polanya (memulai proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penulisan berlangsung. Pada tahapan ini, data yang dipilih kemudian disederhanakan agar memberi kemudahan kepada penulis dalam menampilkan, menyajikan, dan menarik kesimpulan sementara penulisan. Data hasil observasi dan wawancara akan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan sementara.

3. 8. 2. Display Data

Penyajian data dimaksudkan agar mempermudah penulis untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penulisan. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga menjadi jelas

dan lebih utuh. Data tersebut kemudian dipilah-pilah dan dipisahkan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar sesuai dengan permasalahan yang diteliti, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh saat data direduksi.

3. 8. 3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penulisan dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan penelitian dan selama proses pengumpulan data, penulis berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan. Penulis mencoba mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh di tempat penelitian. Kemungkinan bahwa data awal yang dikumpulkan belum terlalu jelas tetapi lama kelamaan menjadi jelas karena data yang diperoleh semakin banyak.

3.9. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Satori, keabsahan suatu penelitian kualitatif tergantung pada kepercayaan akan tiga hal, yaitu *kredibilitas*, *transferabilitas*, dan *dependabilitas* atau *comformabilitas*. Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep penulisan dengan konsep responden. Agar kredibilitas terpenuhi, maka waktu yang digunakan dalam penulisan harus cukup lama, pengamatan yang terus menerus, mengadakan *trigulasi* yaitu pemeriksaan kebenaran data yang telah diperolehnya kepada pihak-pihak lain yang dapat dipercaya yang dilakukan pada saat pengumpulan dan pengolahan data, mendiskusikannya dengan teman seprofesi, menganalisis kasus negatif. Sedangkan transferabilitas ialah apabila hasil penulisan kualitatif itu dapat digunakan, dapat diterapkan pada kasus atau situasi lainnya. Dengan kata lain, hasil penelitian yang diperoleh dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian dalam artian bahwa penulisan ini memperoleh tingkat yang tinggi bila pembaca memperoleh pemahaman yang jelas tentang fokus konteks penelitian.

Dependabilitas atau comformabilitas ialah apabila hasil penelitian memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1. Deskripsi Umum

4. 1. 1. Deskripsi Geografis

Kampung Bokem merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah Distrik Merauke Kabupaten Merauke. Secara gerejani, Kampung Bokem merupakan salah satu stasi yang berada di wilayah Paroki Kristus Raja Mopah Lama. Sedangkan secara pemerintahan, Bokem kini telah ditetapkan sebagai Kampung sejak tahun 2016. Pada awalnya, Kampung Bokem ini menjadi wilayah atau bagian dari kelurahan Rimbajaya Distrik Merauke Kabupaten Merauke. Seiring terjadinya pemekaran wilayah di berbagai tempat di Indonesia, maka Bokem ini pun akhirnya menjadi sebuah kampung di wilayah Distrik Merauke, dan hal ini diminta sendiri oleh masyarakat atau penduduk setempat.

Secara geografis, Kampung Bokem terletak di antara sebagai berikut:

- a) Bagian Barat berbatasan dengan Kelurahan Samkai
- b) Bagian Utara berbatasan dengan Kelurahan Rimbajaya
- c) Bagian Timur berbatasan dengan Kampung Wasur
- d) Bagian Selatan berbatasan dengan Kampung Nasem

4. 1. 2. Deskripsi Demografis

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, Kampung Bokem adalah salah satu wilayah yang berada di Distrik Merauke. Wilayah ini memiliki iklim yang sedang, curah hujan yang cukup dan kualitas tanah yang relatif subur sehingga cocok untuk berbagai jenis tanaman seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, kacang-kacangan, dan pisang.

Penduduk atau masyarakat yang mendiami Kampung Bokem rata-rata orang Papua, suku mandobo, myyu dan marind namun yang lebih dominan adalah suku Mandobo, tetapi ada pula suku-suku lain yang tinggal dan menetap di Kampung Bokem. Suku-suku ini yakni

suku Jawa, dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Agama para penduduk pun berbeda yakni Katolik, Islam dan Kristen. Walaupun mereka berbeda suku dan agama, kehidupan toleransi dan kerja samanya selalu dibina dengan baik antar sesama.

Berdasarkan data kependudukan Kampung Bokem bulan September 2018 berjumlah 932 jiwa dan tersebar di 3 (tiga) Rt/Rw. Adapun perincian jumlah penduduk Kampung Bokem berdasarkan jenis kelamin adalah untuk Rt/Rw 01 perempuan (83 jiwa) dan laki-laki (72 jiwa), Rt/Rw 02 perempuan (67 jiwa) dan laki-laki (75 jiwa), dan Rt/Rw 03 perempuan (338 jiwa) dan perempuan (297 jiwa). Penduduk di kampung ini sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dan bekerja sama antar warga sehingga kehidupan bersama yang aman dan damai tetap terjalin.

4.1.3. Sosio Demografi Responden

Penulis mengambil responden dari penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu :

1. Siswa-siswi SD Negeri Bokem Merauke

Siswa-siswi SD Negeri Bokem Merauke seluruhnya berjumlah 51 (lima puluh dua) siswa yang terdiri dari enam kelompok belajar yakni kelas I sampai dengan kelas VI. Penulis telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada masing-masing kelompok belajar 9 (sembilan) siswa untuk kelas VI dan 5 (lima) siswa untuk kelas V secara acak. Jadi jumlah siswa yang mengisi lembaran kuesioner adalah 14 (empat belas) siswa atau 27,5%.

2. Orang Tua siswa-siswi

Penulis telah menyebarkan angket wawancara secara acak kepada orang tua sebanyak 30 (tiga puluh) lembar, yang mewakili 51 pasang orang tua siswa SD Negeri Bokem Merauke. Mata pencaharian atau pekerjaan dari orang tua siswa bervariasi yakni sebagai petani, peternak, Pegawai Negeri Sipil dan honor (guru), dan pengusaha (pedagang). Latar belakang pendidikan orang tua rata-rata SD, SMP dan SMA.

4.1.4. Sumber Daya Manusia Kampung Bokem

Sumber Daya Manusia yang terdapat di Kampung Bokem boleh dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan orang tua. Rata-rata pendidikan orang tua dari tingkat SD sampai dengan SMA saja, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung Bokem

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	58	59,2
2.	SMP	25	25,5
3.	SMA	15	15,3
Jumlah		98	100

Sumber : Data Monografi Kampung Bokem, 2018

Kampung Bokem sesuai data tahun 2018 berjumlah 932 jiwa (98 KK) tersebar cukup merata di tiga (3) Rukun Tetangga (Rt). Mata pencaharian yang mereka jalani untuk memenuhi di masyarakat Kampung Bokem Penduduk Kampung Bokem bermata pencaharian rata-rata sebagai petani dan peternak, tetapi ada sebagian yang berprofesi sebagai PNS maupun pedagang, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. Pekerjaan Masyarakat Kampung Bokem

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pegawai Negeri Sipil	4	4
2.	Pedagang	6	6
3.	Petani /Peternak	89	90
Jumlah		98	100

Sumber : Data Monografi Kampung Bokem

4. 2. Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang dijabarkan pada bagian ini berisikan aspek-aspek penting yang diperoleh penulis pada saat observasi, wawancara dan penginputan data. Perubahan ke bentuk persentase ini hanya merubah bentuk tanpa merubah nilai. Sebelum mengadakan penelitian, penulis menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SD Negeri Bokem Merauke pada tanggal 13 Desember 2018. Surat izin penelitian ini, mendapat tanggapan yang positif dari Kepala Sekolah serta para dewan guru dan dengan senang hati membantu memberikan data-data yang penulis butuhkan. Surat izin ini juga perlu dibalas dari pihak sekolah.

Sebelumnya, penulis akan memberikan gambaran tentang karakteristik penduduk atau masyarakat Kampung Bokem. Penulis melihat bahwa masyarakat di sana merupakan masyarakat yang mayoritasnya hidup bercocok tanam dan beternak. Jumlah penduduk di Kampung Bokem berdasarkan data tahun 2018, seluruhnya berjumlah 932 jiwa yang merupakan gabungan dari ketiga Rt (Rukun Tetangga). Sampai pada saat penulis menyelesaikan masa penelitian, data terbaru tentang jumlah penduduk Kampung Bokem belum ada. Kepala Kampung memberikan keterangan bahwa pendataan kembali penduduk belum diadakan sampai pada saat ini. Peneliti mengalami kesulitan pada saat mengumpulkan dan mengambil data. Saat pengambilan data yang penulis lakukan, ternyata bertepatan dengan selesainya ujian semester sekolah. Hal ini yang membuat sebagian siswa sudah tidak aktif lagi untuk masuk sekolah, dan mereka sudah liburan sekolah duluan sebelum ada pemberitahuan dari pihak sekolah.

Penulis juga mengalami kendala pada saat pengambilan data bagi orang tua murid, karena orang tua selalu tidak di tempat sibuk dengan mencari makan dan mengajak anak mereka untuk ikut, selain itu juga penulis terhambat dari cuaca yang tidak mendukung. Waktu pengambilan data peneliti mengambil data pada siang dan sore hari dan demi

keselamatan kami di temani, tetapi tidak semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data tersebut.

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Kampung Bokem, maka sumber data penulis adalah 30 Kepala Keluarga yang menyekolahkan anak mereka di SD Negeri Bokem. Penulis mengambil dan menggali data dari orang tua tentang bagaimana peranan mereka sendiri dalam meningkatkan hasil belajar anak, sehingga anak benar-benar mau belajar dan berusaha dalam mencapai cita-citanya. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, akan dipaparkan dalam hasil observasi dan wawancara.

4.2.1. Hasil Observasi

Setelah penulis mengadakan pengamatan secara langsung tentang aktivitas yang dilakukan oleh orang tua setiap hari di Kampung Bokem, maka penulis mulai mengolah data yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung dalam bentuk analisa deskriptif sebagai berikut : hasil pengamatan yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa dalam dunia pendidikan anak orang tua lebih memperhatikan kebutuhan sekolah mereka. Bisa dikatakan seperti begitu, karena penulis sendiri melihat bahwa orang tua telah menyiapkan kelengkapan sekolah anak-anak mereka seperti buku tulis, alat tulis dan kelengkapan lainnya, sehingga anak bisa belajar dengan baik di dalam kelas.

Penulis melihat pada observasi awal, orang tua kurang memberikan motivasi atau pun semangat kepada anak mereka untuk bisa belajar dan rajin ke sekolah. Hal tersebut dilihat dari kehadiran siswa di kelas untuk mengikuti pelajaran kurang. Tetapi setelah penulis mengadakan penelitian, ternyata orang tua selalu menyuruh anak mereka untuk harus pergi ke sekolah, dengan memberikan suatu motivasi atau semangat sehingga anak dapat rajin belajar.

Dalam pengamatan penulis melihat bahwa orang tua wajib untuk memberikan bimbingan kepada anak, agar dapat terarah dalam proses belajar anak. Anak juga perlu mendapat perhatian dan bimbingan dari keluarga dalam hal ini kedua orang tua, agar anak dapat memperoleh pendidikan yang baik. Orang tua mempunyai peranan penting untuk mengarahkan anak dalam proses belajar, agar anak pun bisa mencapai suatu prestasi yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Penulis melihat bahwa, hasil yang dicapai oleh anak-anak baik dalam bentuk nilai maupun sikap dan tingkah laku mereka bisa dikatakan sudah mengalami perubahan walaupun tidak 100% semuanya baik.

Penulis juga melihat bahwa peranan orang tua di Kampung Bokem, sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Dalam pengamatan penulis juga melihat peranan orang sangat di butuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Penulis melihat, untuk dapat meningkatkan hasil belajar anak yang lebih baik dan memperoleh prestasi, perlu adanya hubungan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah dalam hal ini para dewan guru. Kerja sama ini perlu dibangun, agar dapat mengetahui persoalan yang terjadi baik pada diri anak maupun guru di sekolah sehingga dapat mencari solusi yang terbaik.

Dalam pengamatan juga penulis melihat ada hal-hal yang mempengaruhi keseriusan anak dalam belajar seperti : anak-anak kebanyakan lebih pilih bermain dari pada belajar, kurang tersedianya ruang belajar yang baik, kurang tersedianya fasilitas belajar yang memadai, kurang adanya motivasi dan peranan dari orang tua. Selain itu juga, anak lebih memilih teman ketimbang mendengar nasehat dari orang tua. Oleh karena itu, penulis melihat adapun solusi-solusi yang bisa diambil atau diupayakan dari orang tua untuk meningkatkan semangat belajar anak, seperti orang tua harus memberikan perhatian yang penuh terhadap anak, memberikan kasih sayang yang tulus terhadap

anak, membuat dan menyediakan tempat atau ruangan untuk anak agar ia dapat belajar dengan baik, memberikan motivasi kepada anak.

Selain itu juga, orang tua harus membimbing, mengawasi dan mendampingi anak dalam proses belajarnya di rumah. Orang tua juga bisa menjadi teman atau sahabat yang baik bagi anak, sehingga anak merasa nyaman pada saat belajar di rumah. Anak merasa nyaman jika ada perhatian yang baik dari kedua orang tua maupun dari keluarga yang lainnya. Penulis melihat bahwa, peranan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar anak sudah berjalan dengan baik, tetapi dari diri anak yang masih kurang aktif dan patuh terhadap perintah orang tua. Selain itu juga perlu perhatian dan bimbingan dari guru sendiri agar dapat membantu anak di sekolah dalam meningkatkan hasil belajarnya.

4.2.2. Hasil Wawancara

Setelah mengadakan wawancara dengan orang tua yang ada di Kampung Bokem, maka penulis mulai mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam bentuk analisa deskriptif sebagai berikut : Penulis bertanya ketika anak pulang dari sekolah apakah orang tua mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas dari sekolah? Orang tua menjawab “ya mereka lakukan”. Kegiatan pembelajaran anak nyatanya tidak hanya di sekolah, namun di rumah pun anak perlu mengulangi pelajarannya. Orang tua berharap anak akan lebih memahami pelajaran yang telah didapatkan di sekolahnya. Demi memastikan hal itu terlaksana, guru pun memberikan PR agar anak mau mengulangi pelajarannya di rumah. Meski begitu, orang tua tidak lantas bisa lepas tangan. Untuk mewujudkan hal itu, orangtua pun harus berperan aktif dan bisa berperan dan memantau anak agar mau mengulangi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah. Walau terlihat mudah dilakukan, pada kenyataannya tidak sedikit anak yang malas mengulangi pelajarannya.

Ketika ditanya apakah orang tua menjadwalkan kegiatan belajar anak di rumah. Penulis mendapat jawaban dari orang tua bahwa mereka tidak pernah membuat jadwal. Jangan biarkan waktu anak terbuang percuma. Manfaatkanlah secara maksimal agar apa yang diperolehnya sehari-hari bisa menjadi maksimal. Salah satunya dengan membuat jadwal harian. Jadwal yang teratur membuat anak memperoleh beragam kegiatan secara merata, sehingga pengalamannya lebih komplet. Selain itu juga, dengan ketiadaan jadwal harian yang baik maka anak akan mendapat konsekuensi langsung yang bisa merugikan dirinya sendiri.

Bila anak keasyikan bermain kemudian lupa makan, dia akan kelaparan sehingga mudah terganggu kesehatannya. Kalau kurang tidur, maka anak akan sering rewel, mudah marah, dan lainnya. Meskipun dampaknya terlihat sederhana, jika sering terjadi dapat menimbulkan kerugian yang cukup luas. Anak tidak bisa mendapatkan manfaat interaksi sosial secara maksimal karena dalam bermain dia akan sering hambak. Bila terlambat makan kemudian dia jajan sembarang, lebih mudah terserang penyakit. Tak demikian halnya bila kita menerapkan jadwal harian secara baik, anak justru akan memperoleh banyak manfaat. Anak jadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dan anak pun dapat mengenal waktu.

Ketika penulis bertanya apakah anak belajar setiap hari di rumah, penulis mendapat jawaban sering. Hal itu disebabkan ruang belajar anak tidak memiliki ruang atau kamar khusus yang membuatnya nyaman dan tenang belajar di rumah. Biasanya jika tidak ada ruang atau kamar belajar, anak-anak belajar di depan Televisi dan tentu hal ini sangat tidak baik, untuk itu sediakanlah kamar belajar untuk anak yang nyaman dan tenang. Sarana belajar yang kurang. Pernah tidak anda melihat tiba-tiba anak hambak saat belajar dan memainkan buku-buku atau memukul. Tentu pernah dan setelah ditanyakan kenapa tidak semangat belajar. Ternyata ada buku yang tidak dimiliki oleh anak sehingga dia

malas untuk belajar. Untuk itu, sebagai orang tua yang baik, seharusnya orang tua juga ikut serta dalam belajar anak, salah satunya adalah melakukan pengecekan setiap buku-buku pelajaran yang anak miliki, apakah sudah lengkap atau tidak.

Ketika penulis bertanya saat anak belajar di rumah apakah orang tua selalu mengawasi dan mendampingi atau tidak, jawaban yang di dapat ya selalu mengawasi dan mendampingi. Dimana orang tua memberikan cara belajar yang baik seperti menciptakan suasana belajar yang santai dan serius, memberikan penghargaan kepada anak, sebelum melakukan kegiatan jangan lupa berdoa, orang tua juga membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru, dan orang tua juga mengatakan bahwa pada saat anak belajar mereka memperhatikan jam belajarnya.

Ketika penulis bertanya tentang apakah orang tua menanyakan saat keseharian anak belajar, jawaban yang didapat ya mereka sering bertanya. Kewajiban sebagai orang tua harus menanyakan anak, sehingga bisa mengawasi anak sampai sejauh mana dapat mengikuti pelajaran. Penulis juga bertanya apakah orang tua mengikut sertakan anak dalam bimbel di luar jam sekolah, jawaban yang didapat iya pernah mengikuti bimbel. Selain itu juga penulis bertanya apakah orang tua selalu menanyakan kesulitan dalam kegiatan belajar yang dialami anak di sekolah, jawaban yang didapat iya selalu menanyakan

Ketika penulis bertanya apakah orang tua selalu memberikan dorongan kepada anak dalam meningkatkan hasil belajar, jawaban yang diberikan iya memberikan dorongan. Mereka memberikan semangat seperti orang tua perlu menyediakan waktu untuk mengontrol kegiatan anak, tanyakanlah keinginan dan cita-cita mereka. Orang tua memberikan dukungan terhadap cita-cita mereka dan arahkan mereka untuk meraih cita-cita itu dengan benar. Selain itu juga orang tua berusaha untuk memberikan sarana yang cukup dalam mendukung kegiatannya dalam menuntut ilmu atau belajar.

Ketika penulis bertanya apakah orang tua sering memberikan hadiah ketika anak mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolah, jawaban yang diberikan ya diberikan hadiah. Berilah penghargaan pada anak secara bijaksana untuk mengajarkan anak kan suatu nilai dan prestasi. Memberi penghargaan untuk prestasi akan membuat anak belajar memahami nilai prestasi, tetapi yang lebih penting berilah penghargaan untuk proses mereka meraih prestasi. Dengan demikian, anak akan memahami bahwa proses lebih bernilai dari pada prestasi.

Ketika penulis bertanya apakah orang tua memberikan nasehat dan motivasi ketika anak mengalami kurang semangat dalam belajar, jawaban yang diberikan iya memberikan nasehat dan motivasi. Orang tua berusaha untuk bisa menjelaskan manfaat belajar pada anak, memberikan pujian ketika anak memperoleh hasil belajar yang baik atau mendapat nilai yang memuaskan, membaca cerita untuk anak, orang tua juga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak, dan mereka memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat juara kelas.

Ketika penulis bertanya apakah orang tua memberikan fasilitas belajar anak di rumah seperti LKS, alat sekolah dan peralatan sekolah lainnya, jawaban yang di berikan iya memberikan fasilitas. Selain itu juga, mereka memberikan perhatian pada kegiatan belajar anak dan motivasi, bentuk perhatian orang tua yang tidak kalah pentingnya adalah memenuhi kelengkapan kebutuhan sekolah anak. Kebutuhan sekolah adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pendidikan anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku dan alat-alat belajar.

Ketika penulis bertanya apakah orang tua mendapat kendala yang membuat anak tidak belajar, jawaban yang di berikan ya kalau anak sakit dan bermain. Orang tua pada umumnya mempunyai kendala yang sama terhadap anak-anak mereka, sehingga waktu

belajar di rumah tidak terlalu efektif. Penulis juga bertanya apakah yang dilakukan orang tua ketika anak tidak mau belajar, jawaban yang diberikan mereka memberikan semangat dan nasehat serta menuntun anak supaya lebih giat lagi dalam belajarnya.

Penulis bertanya apakah orang tua membantu anak ketika mengalami kesulitan, jawaban yang diberikan ya membantu, dalam proses belajar ketika anak mengalami kesulitan orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam menyelesaikan setiap pelajaran yang di hadapi anak . Orang tua mengatakan bahwa anak mereka masih perlu bimbingan dari orang tuanya pada saat anak belajar di rumah.

Penulis bertanya peran apa saja yang bisa bapak/ibu berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah, jawaban yang diberikan seperti : memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan mereka, sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan mereka, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga, memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka, sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak, dan memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya.

Demikian rangkuman jawaban orang tua siswa yang penulis sajikan 10 responden, setelah melakukan wawancara dengan orang tua murid. Rata-rata orang tua yang menjawab ya secara kompak artinya memberikan jawaban yang sama atau senada, sehingga penulis memahami maksud mereka.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengumpulan data yang dipakai oleh penulis untuk pengambilan data di kampung Bokem adalah cara observasi dan wawancara. Penulis mengadakan tatap muka dengan orang tua secara langsung dengan menggali informasi-informasi tentang peranan orang tua terhadap hasil belajar anak mereka, dan penulis juga membuat angket wawancara

berupa pertanyaan-pertanyaan yang di bagikan kepada orang tua untuk menjawab. Wawancara yang penulis lakukan, yakni penulis turun secara langsung ke tempat penelitian di Kampung Bokem dan mengadakan wawancara dengan orang tua yang menyekolahkan anak mereka di SD Negeri Bokem-Merauke.

4.3.1. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak

Partisipasi atau peranan dari orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah dan untuk melengkapi program-program pendidikan di sekolah sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Selain itu, diperlukan suatu komunikasi yang dibangun oleh orang tua karena sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa di masyarakat maupun di sekolah.

Setelah mengadakan penelitian, penulis melihat peranan orang tua yang terjadi di Kampung Bokem sudah mengalami perubahan. Hal ini bisa dilihat dari tingkat kehadiran siswa di sekolah sudah mengalami perubahan yakni bisa mencapai 80-90% walaupun tidak semua hadir dengan berbagi alasannya masing-masing. Orang tua menyadari bahwa, pendidikan itu sangat penting bagi anak demi masa depan mereka kelak. Selain dari tingkat kehadiran, bisa dilihat juga dari hasil belajar yang dicapai dan sikap tingkah laku mereka.

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, membiarkan anak bebas untuk pergi ke sekolah atau tidak, membiarkan anak mengikuti orang tua untuk bekerja dan mangajak anak untuk ikut turun ke kota pada saat jam sekolah, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar, hal

inilah yang dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.

Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya dan juga perilaku yang mereka buat tidak mengalami perubahan. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya (Slameto, 1995). Selain itu juga, mendidik anak dengan cara memanjakan yang berlebihan adalah cara yang kurang tepat, karena akan berpengaruh pada perkembangan anak pada saat ia berada di lingkungan sekolah.

Orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya tidak akan sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan mungkin membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan tertentu ini adalah tindakan yang tidak benar. Karena jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.

Pemberian semangat atau motivasi dari orang tua kepada anaknya, dalam upaya menciptakan kesungguhan belajar anak akan berhasil bila pihak orang tua selalu mendampingi dalam belajar, atau ketika anak belajar sendiri orang tua tidak lupa untuk memantaunya. Selain itu juga orang tua harus juga berperan aktif dan bertanggung jawab dengan kondisi dan perilaku anak yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.

Orang tua bertanggung jawab dalam hal ini, tidak membiarkan anak untuk bebas melakukan apa saja seperti mengikuti orang tua turun ke kota dan bekerja pada jam sekolah, memberikan perilaku yang kurang bagus. Sebaliknya, mendidik anak dengan cara memperlakukan secara keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara memperhatikan anak yang juga salah.

Dengan demikian, anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci dengan kegiatan belajar. Bahkan jika ketakutan itu semakin serius, anak akan mengalami

gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian, biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi belajar yang sangat baik atau memperoleh hasil yang memuaskan, atau mereka mengetahui bahwa anaknya kurang mampu tetapi tidak tahu apa yang menyebabkannya, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi kekurangannya.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian dan bimbingan, terutama perhatian dan bimbingan pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Oleh karena adanya perhatian dan bimbingan dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Peranan dan sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani tugasnya sebagai pelajar di SD Negeri Bokem sangat diperlukan agar si anak mudah menerima ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal dan memuaskan. Perhatian orang tua dalam bentuk lain dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar.

Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong dan semangat untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin kuat pendiriannya pada suatu cita-cita yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Bentuk peran serta orang tua terhadap perkembangan prestasi atau hasil belajar anak antara lain : memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan mereka, sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan mereka, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga, memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka, sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak dan sebagai pembimbing yang selalu memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya.

Peranan orang tua sangat penting bagi kemajuan dan peningkatan prestasi dan belajar anak di sekolah dapat terus meningkat dan perilaku pada diri anak akan mengalami perubahan, seiring dengan bertambahnya usia dan daya pikir anak. Pemberian tugas kepada anak dapat melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri mereka dan kepada orang lain. Kurangnya peran serta orang tua dapat menjadikan anak sebagai jiwa atau pribadi yang merasa tidak diabaikan, merasa tidak berguna dan bahkan cenderung untuk menyalahkan orang lain dalam tindakannya di lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Mereka yang kurang mendapat dukungan dari orang tua menganggap bahwa orang tua mereka tidak peduli terhadap mereka dan cenderung memberi jarak antara mereka dengan orang tua mereka.

Peranan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak, sangat diperlukan oleh seorang anak dalam dunia pendidikannya. Orang tua berperan sebagai :

1. Pengasuh dan Pendidik

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 80) orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua itu terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi, karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama, utama, dan kodrati. Dialah yang memberikan pengaruh dan warna kepribadian

seorang anak. Orang tua secara sadar mengasuh dan mendidik anak-anaknya, akan selalu dituntut oleh tujuan pendidikan yaitu ke arah anak dapat mandiri, ke arah satu kepribadian yang utama.

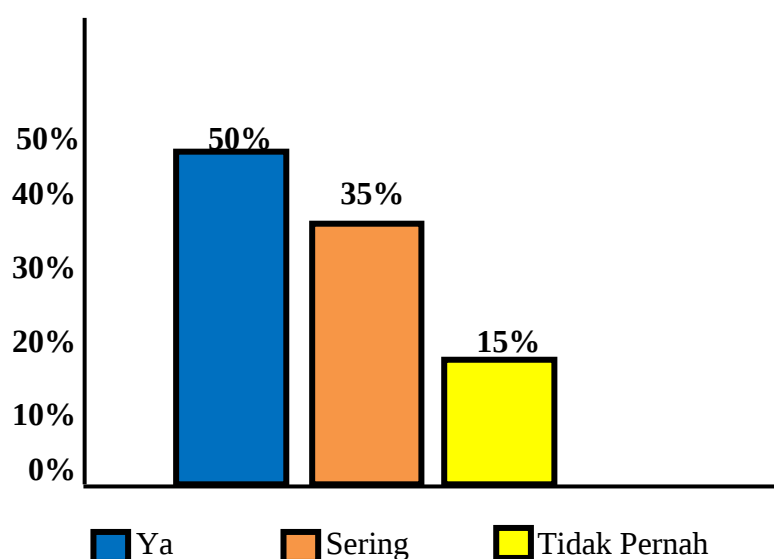
Penulis melihat peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yang terjadi di kampung Bokem sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari kehadiran siswa di sekolah, walaupun tidak semua anak yang masuk untuk mengikuti proses belajar. Masih ada orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak mereka demi masa depannya kelak, yakni dengan menyuruh anak mereka untuk pergi ke sekolah dan mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu juga, kasih sayang selalu diberikan oleh orang tua untuk anak mereka dengan memperhatikan kelengkapan sekolah dan menyediakan sarapan pagi sebelum anak berangkat ke sekolah. Hal ini bisa dibuktikan ketika penulis melihat secara langsung di sekolah tentang kehadiran anak, dimana anak-anak hadir untuk belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik, walaupun ada sebagian anak yang tidak hadir dengan alasannya masing-masing.

Penulis menanyakan ketika anak pulang sekolah apakah orang tua selalu mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas dari sekolah untuk diselesaikan di rumah. Jawaban yang diberikan ya, karena bisa dilihat dari anak dapat mengerjakan pr yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Orang tua tidak lepas tanggung jawab dengan selalu memperhatikan keseharian anak ke sekolah. Jawaban yang diberikan oleh orang tua untuk pertanyaan nomor satu (1) sebanyak 100%, karena jawaban semuanya sama. Pertanyaan nomor dua (2) yang diberikan oleh penulis kepada orang tua tentang apakah mereka selalu membuat jadwal belajar anak di rumah, hal ini memperoleh jawaban iya selalu 40%, sering membuat jadwal 30%, dan tidak pernah membuat jadwal 30%.

Pertanyaan untuk nomor tiga (3) apakah anak setiap hari belajar di rumah dan pada jam berapa belajarnya, jawaban yang diperoleh iya selalu belajar 20%, sering belajar di rumah 50%, dan tidak pernah belajar di rumah 30%. Jawaban yang didapat seputar jam belajar anak-anak di rumah rata-rata semuanya dari jam 19.00-20.00WIT. Penulis bertanya untuk pertanyaan nomor empat (4) saat anak belajar di rumah apakah orang tua selalu mengawasi dan mendampingi atau tidak, jawaban yang didapat ya selalu mengawasi dan mendampingi 80%, sering mengawasi dan mendampingi 20%, dan tidak pernah mengawasi dan mendampingi 0%.

Penulis melihat dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh orang tua dari pertanyaan nomor satu sampai empat bahwa peranan orang tua sebagai pengasuh dan pendidik sudah berjalan baik. Hal ini bisa terlihat dari kehadiran dan keaktifan anak di sekolah untuk mengikuti pelajaran. Orang tua mau agar anak mereka harus bisa belajar dengan baik dan menempuh pendidikan sampai selesai, tetapi sering kali anak-anak yang malas dan tidak mau mengikuti arahan dari orang tua sehingga hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan.

Grafik 4.1. Presentasi Jawaban Responden Peran sebagai Pengasuh dan Pendidik



2. Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran (Sucipto dan Raflis dalam Munirwan Umar, 2015:27). Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah kurang lebih enam jam, dan bertemu dengan gurunya kurang lebih hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka hasil belajar sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diarahkan oleh orang tuanya, misalnya mengikuti les di luar jam sekolah untuk menambah pengetahuan anak yang tidak didapat di sekolah.

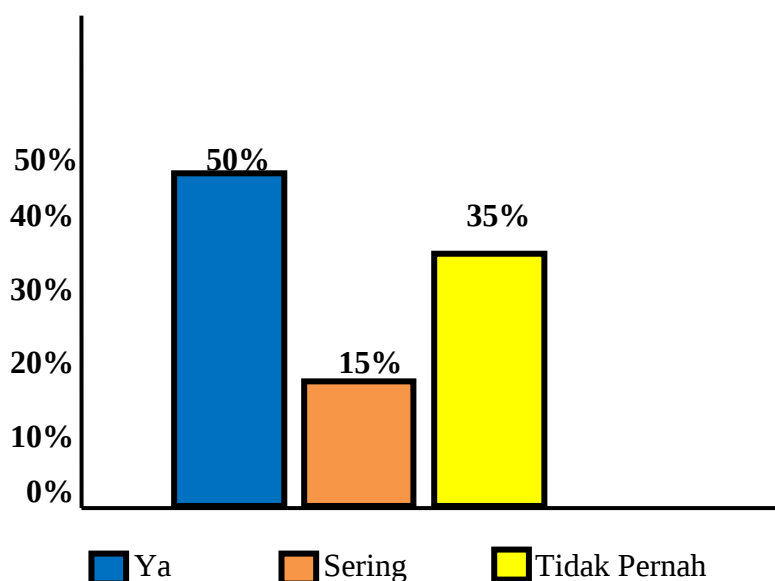
Selain kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, diperlukan juga suatu bimbingan yang baik agar anak tersebut bisa menjadi lebih baik lagi dalam proses belajarnya dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak mereka di SD Negeri Bokem telah dilakukan, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada orang tua tentang apakah orang tua sering mengikut sertakan anak dalam Bimbel di luar jam sekolah. Rata-rata orang tua menjawab bahwa mereka selalu menyuruh anak untuk mengikuti les atau bimbel di luar jam sekolah.

Sejauh mana peranan orang tua sebagai pembimbing yang dilakukan oleh orang tua di Kampung Bokem bisa dilihat dari pertanyaan yang diberikan oleh penulis kepada mereka. Pertanyaan yang masih berhubungan dengan peranan orang tua sebagai pembimbing dapat dilihat dari nomor lima (5) sampai nomor delapan (8). Pertanyaan nomor lima tentang keseharian anak tidak belajar di rumah apakah orang tua menanyakan hal tersebut, jawaban yang diperoleh ya selalu bertanya 70%, sering bertanya 20%, dan tidak pernah bertanya 10%. Pertanyaan nomor enam (6) tentang

apakah orang tua pernah mengikut sertakan anak dalam Bimbel (Bimbingan Belajar) di luar jam sekolah, jawaban iya pernah mengikut sertakan 60%, sering mengikut sertakan 0%, dan tidak pernah mengikut sertakan 40%.

Pertanyaan nomor tujuh (7) apakah orang tua selalu menanyakan kesulitan dalam kegiatan belajar yang dialami anak di sekolah, jawaban yang diperoleh 80%, sering menanyakan 0%, dan tidak pernah menanyakan 20%. Sedangkan untuk pertanyaan nomor delapan (8) tentang ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar apakah orang tua selalu membantunya, jawaban yang diperoleh 100%. Jawaban atas pertanyaan ini, bisa dilihat bahwa orang tua selalu memberi perhatian dan bimbingan dengan membantu anak mereka di rumah ketika anak mengalami kesulitan belajar. Bisa dilihat pada saat anak mengerjakan pr di rumah, orang tua selalu membantu untuk menyelesaikannya. Penulis melihat dari jawaban yang diperoleh tentang peranan orang tua sebagai pembimbing, bahwa orang tua di Kampung Bokem yang menyekolahkan anak mereka di SD Negeri Bokem-Merauke selalu memberi perhatian untuk masalah pendidikan anak mereka agar dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Grafik 4.2. Presentasi Jawaban Responden Peran sebagai Pembimbing



3. Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya (Sucipto dan Rafli, dalam Munirwan Umar, 2015:27). Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak, agar anak tetap semangat untuk mengikuti pendidikan yang ditempuhnya. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, dan menciptakan suasana belajar di rumah dengan penuh keakraban. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

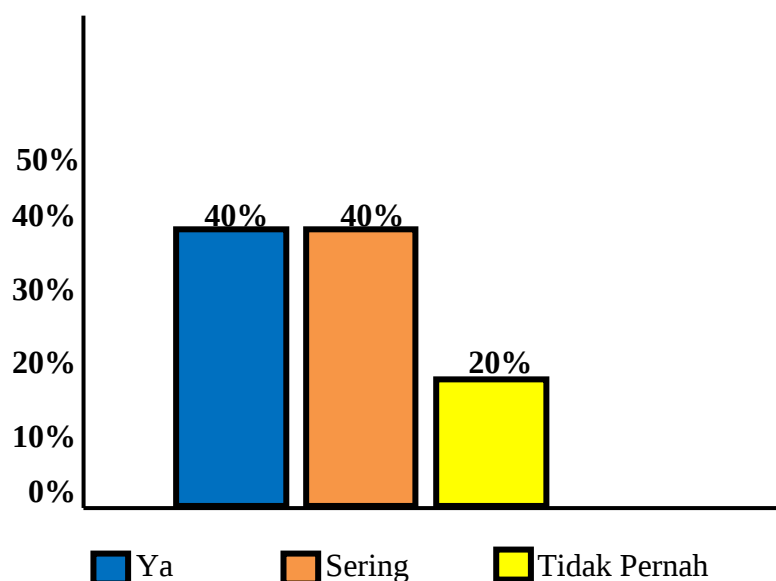
Motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk memberikan semangat kepada anak mereka agar selalu mau giat belajar, sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal tersebut juga yang dilakukan oleh orang tua di Kampung Bokem terhadap anak-anak mereka. Orang tua selalu memberikan motivasi agar anak selalu mau pergi ke sekolah dan tetap semangat untuk belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada orang tua dan pada umumnya mereka menjawab selalu memberikan motivasi kepada anak mereka.

Pertanyaan yang masih berkaitan dengan peranan orang tua sebagai motivator yang terjadi di kampung Bokem, bisa dilihat dari jawaban yang diberikan atas pertanyaan nomor sembilan (9) sampai duabelas (12). Pertanyaan nomor sembilan (9) apakah orang tua selalu memberikan dorongan kepada anak dalam meningkatkan

hasil belajarnya, jawaban yang diperoleh 70%, sering memberikan dorongan 20%, dan tidak pernah memberikan dorongan 10%. Pertanyaan nomor sepuluh (10) apakah orang tua selalu memberikan hadiah ketika anak mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolah, jawaban yang diperoleh ya selalu memberikan hadiah 60%, sering memberikan hadiah 10%, dan tidak pernah memberikan hadiah 30%.

Pertanyaan nomor sebelas (11) ketika anak mengalami kurang semangat dalam belajar apakah orang tua memberikan nasehat dan motivasi, jawaban yang diperoleh 100%. Jawaban ini menerangkan bahwa orang tua di Kampung Bokem selalu memberikan nasehat dan motivasi jika anak mereka mengalami masalah dalam belajar, sehingga anak mereka akan tetap semangat dalam belajarnya. Pertanyaan nomor duabelas (12) ketika anak tidak mau belajar apa yang dilakukan oleh orang tua, jawaban yang diberikan agar anak tetap mau belajar orang tua selalu mau membantu anaknya, memberi nasehat yang baik dan motivasi agar anak tetap semangat dalam belajarnya. Selain itu juga, yang dilakukan oleh orang tua adalah menegur anak mereka jika berbuat salah.

Grafik 4.2. Presentasi Jawaban Responden Peran sebagai Motivator



4. Berperan sebagai Fasilitator

Dalam kegiatan belajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak (Sucipto dan Raflis, dalam Munirwan Umar, 2015:28). Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat hasil belajar yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah menyiapkan fasilitas pembelajaran yakni dengan menyediakan buku-buku pegangan siswa, buku dan alat tulis, serta perlengkapan lainnya.

Peranan orang tua sebagai fasilitator sangat diperlukan oleh seorang anak dalam dunia pendidikannya. Orang tua menyediakan apa yang menjadi kebutuhan anak mereka terutama dalam kelengkapan sekolah mereka. Pertanyaan nomor tiga belas (13) apakah orang tua selalu memberikan fasilitas belajar kepada anak, seperti dibelikan LKS, alat sekolah, dan peralatan sekolah lainnya, jawaban yang diperoleh ya memberikan fasilitas belajar 80%, sering memberikan fasilitas sekolah 10%, dan tidak pernah memberikan fasilitas sekolah 10%. Pertanyaan nomor empat belas (14) kendala apa yang terkadang membuat anak tidak belajar, jawaban yang diperoleh semuanya mengatakan bahwa anak terlalu banyak bermain dengan teman sampai lupa waktu belajarnya di rumah. Karena kebanyakan bermain anak merasa capek, sehingga pada saat mau belajar sudah merasa kelelahan dan mengantuk. Selain itu juga jika anak mengalami sakit, hal ini membuat anak tidak bisa belajar karena fisiknya lemah. Pertanyaan nomor lima belas (15) peran apa saja yang bisa diberikan oleh orang tua kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah, jawaban yang diperoleh sebelum anak berangkat ke sekolah orang tua selalu menyiapkan sarapan pagi. Selain

itu juga, orang tua menyiapkan keperluan sekolah dalam hal ini orang tua berperan sebagai fasilitator dan juga berperan sebagai pembimbing karena mereka menyuruh anak untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan guru di sekolah. Peran yang bisa diberikan juga adalah sebagai motivator karena mereka selalu memberikan semangat dan dorongan kepada anak mereka untuk tetap belajar, sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh tentang bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak pada SD Negeri Bokem, dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua yang dapat menjalankan perannya dengan baik demi keberhasilan anak mereka baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

4.3.2. Masalah Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar

Permasalahan umum yang dialami oleh setiap orang tua dalam memberikan dukungan terhadap anak-anaknya banyak dikarenakan kesibukan mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka berdalih bahwa mereka tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bagi anaknya dan menanyakan tentang perkembangan yang terjadi di sekolah. Orang tua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan bagi anaknya, waktu semuanya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja. Permasalahan tersebut juga dialami oleh orang tua murid di SD Negeri Bokem Kampung Bokem, bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka mengajak anak untuk ikut bekerja pada jam sekolah, dan juga menyuruh anak untuk mencari makanan ternak pada saat jam sekolah. Selain permasalahan di atas, kendala Sumber Daya Manusia (SDM) orang tua menjadi penyebab kurangnya mereka dalam ikut serta membuat pemahaman tentang pentingnya pendidikan sangat kurang.

Penulis melihat dari observasi awal yang dilakukan, hasil belajar anak yang diperoleh di pengaruhi oleh peranan dari orang tua. Ternyata setelah melakukan penelitian dan

peninjauan kembali selain permasalahan yang terjadi pada orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak, hal tersebut juga terjadi pada guru-guru sendiri. Penulis melihat dan mengamati secara langsung di sekolah bahwa kurang aktifnya guru untuk mengajar, di lihat dari kehadiran guru kurang selain itu juga walaupun guru ke sekolah tetapi untuk masuk tatap muka dengan siswa sangat kurang sekali karena banyak membuang waktu di luar untuk bercerita dengan teman seprofesi. Siswa cuma diberikan tugas untuk dikerjakan dan belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru.

Selain itu juga, permasalahan yang terjadi tidak adanya kerja sama antara guru dan orang tua murid dan juga dengan aparat kampung setempat. Bisa dilihat dari tidak ada pertemuan antara orang tua murid dan guru, sehingga orang tua tidak bisa mengetahui permasalahan apa yang terjadi pada diri anak mereka baik di sekolah maupun di rumah. Sebaliknya pun guru tidak bisa mengetahui apa yang sedang terjadi pada diri anak di rumah. Penulis melihat bahwa dari segi guru sendiri pun, kurang adanya kerja sama yang baik sehingga membuat anak didik yang menjadi korban.

4.3.3. Usaha-usaha yang Perlu Dilakukan Untuk Meningkatkan Peranan Orang Tua dalam Mendukung Proses Pendidikan Anak.

Peran serta orang tua hendaknya sedini mungkin diterapkan pada anak-anak mereka, ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi anak-anak agar menjadi pribadi yang maju dan bertanggung jawab. Seberat apapun permasalahan mereka pasti dapat dilalui apabila mendapat dukungan dan bantuan dari orang tua. Sebagai orang tua hendaknya menanamkan semangat dan disiplin kepada anak-anak mereka agar dapat bertanggung jawab, sehingga bisa berprestasi di sekolah dan kedisiplinan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan. Kemandirian bukan berarti tanpa dukungan dari orang lain, namun kemandirian adalah usaha untuk menjalankan atau melaksanakan segala pekerjaan dengan mengandalkan kemampuan sendiri dengan dukungan dan dorongan dari orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka menurut penulis peran keluarga dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar anak dan memiliki hubungan yang erat yang saling mempengaruhi satu sama lain antara lingkungan keluarga dan prestasi atau hasil belajar yang di capai. Orang tua hendaknya selalu mendukung proses pendidikan anak, sehingga anak tidak merasa sendiri dalam mencapai kesuksesannya. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kehidupannya. Cara mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang akan dicapai. Selain itu hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah menjalin kerja sama dan hubungan baik dengan anak, dengan hal tersebut akan terciptalah suasana yang menyenangkan dalam keluarga dan pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan anak.

Selain itu juga usaha yang perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak, adanya hubungan kerja sama yang baik antar orang tua dan guru di sekolah. Perlu adanya pertemuan orang tua murid dengan guru, agar dapat membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada diri anak yakni dengan mencari solusi atau jalan keluar untuk mengatasinya. Selama penulis mengadakan penelitian di Kampung Bokem, penulis melihat bahwa kurang adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sehingga anak kurang mendapat perhatian yang baik dari guru di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan orang tua bagi dunia pendidikan anak sangat diperlukan. Oleh karena itu hendaknya orang tua selalu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan anak baik dalam keluarga maupun di sekolah. Selain itu juga, hendaknya orang tua menciptakan hubungan yang baik dengan menciptakan

komunikasi antara anak dan anggota keluarga yang lainnya. Selain itu juga adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru di sekolah, sehingga dapat menciptakan suasana yang baik pula. Usaha ini perlu didukung dengan adanya pengertian dari orang tua dan guru dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada kehidupan keluarga maupun di sekolah.

Selama penulis mengadakan penelitian dan mengumpulkan data di Kampung Bokem, penulis mengalami kesulitan baik dari faktor kondisi alam maupun dari responden atau masyarakat yang menjadi sampel penelitian dalam hal ini orang tua siswa maupun aparat kampung. Selama mengumpulkan data, penulis mengalami kesulitan seperti untuk mendapatkan data tentang wilayah Kampung Bokem dan data kependudukan yang lengkap, tidak semua aparat kampung mengetahuinya sehingga penulis harus menunggu sekertaris kampung yang tidak tetap tinggalnya. Selain itu juga wawancara yang penulis lakukan untuk orang tua siswa tidak semuanya menjawab, karena dipengaruhi oleh tingkat kesibukan dari orang tua yang mana harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga ada orang tua yang tidak tetap tempat tinggalnya.

Penulis melihat dari situasi dan kondisi yang terjadi, struktur jalan yang tidak mendukung dikarenakan curah hujan yang tinggi, maka dalam pengumpulan data penulis menyesuaikan dengan kondisi setempat. Orang tua yang menjadi sampel penelitian yang seharusnya 30 (tiga puluh) responden cuma 10 (sepuluh) responden yang bisa menjawab, karena sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, sedangkan untuk aparat kampung dan yang lainnya tidak diberikan karena susah untuk bertemu mereka agar dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Sebagian orang tua juga tidak hidup menetap di Kampung Bokem, karena mereka mencari makan di kota.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah dijabarkan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, membiarkan anak masuk sekolah atau tidak, membiarkan anak untuk ikut bekerja pada jam sekolah, mengikuti orang tua pergi ke kota, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal dan bisa berpengaruh juga kepada sikap tingkah laku yang akan dilakukannya.

Sebaliknya, orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Selain perhatian yang diberikan, perlu juga bimbingan dari orang tua, sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik dan perilaku pun akan mengalami perubahan menjadi lebih baik lagi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam menempuh pendidikan, maka saran yang penulis berikan kepada para orang tua antara lain :

- a. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan dorongan kepada anaknya untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta menjalin hubungan kerja sama yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah dalam mendidik anak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik.
- b. Bagi Sekolah Dasar Negeri Bokem, terutama para dewan guru lebih memperhatikan keaktifan untuk hadir di sekolah dan menjalankan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga anak juga bisa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
- c. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pendidikan dengan memberikan nuansa belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan.
- d. Meningkatkan peran serta orang tua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan akan untuk lebih berprestasi dalam pendidikan mereka.
- e. Selain itu, orang tua hendaknya selalu aktif memberikan motivasi berupa perhatian dan dorongan belajar pada anak baik di rumah maupun di sekolah, memberikan bimbingan dan teguran serta pemberian fasilitas belajar dan terpenuhinya kebutuhan belajar yang memadai. Bagi pihak sekolah perlu adanya peningkatan hubungan kerjasama yang lebih baik antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga lebih mudah mengikuti perkembangan kemajuan belajar siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asan Damanik, *“Pendidikan Sebagai Pembentukan Watak Bangsa”*
- Donald dalam Wasty Sumanto, (1998). *Motivasi merupakan bagian dari belajar.*
- Dr. Dimiyati, Drs. Mudjiono (2006) *“ Belajar dan Pembelajaran”*.
- Dra. Yustina Rostiawatui *“Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”*
- Drs. Sumadi Suryabrata, B.A., M.A., Ed.S., Ph.D.(1984) *” Psikologi Pendidikan”*
- Dimiyati, Mudjiyono.2009. *“Belajar dan Pembelajaran “*.Jakarta;Rineke Cipta
- Hasbullah, (1996) *“Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”*
- Hamalik, (2004). *“Metode Belajar dan Kesulitan Belajar”*,. Bandung Tarsito
- James Draver. *“Kamus Psikologi ”*. Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta 1986
- J. I. G. M. Drost, S.J. (1997) *“Sekolah Mengajar Atau Mendidik”*
- J.P.Chaplin . (1999). *“Kamus Lengkap Psikologi ”*. Penerjemah Kartini Kartono.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kun Maryati (2007:10) *“ Sosiologi”*
- Munirwan Umar (2015:80) *“ Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”*
- Moh. Nazir, Ph. D (1983) *” Metode Penelitian”*
- Munirwan Umar (2015:27) *“ Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”*
- Ngalim Purwanto. (2007). *“Psikologi Pendidikan”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prof. Dr. H. Adang Hambali, M.Pd. & Drs. Ujam Jaenidin, M.Si *“Psikologi Kepribadian”*

- Purwanto Ngalim, (2007). *“Psikologi Perkembangan Remaja”*. Bandung : Rosdakarya
- Purwanto, 2013.” *Evaluasi Hasil Belajar*”. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sosiologi Pendidikan, Prof.Dr.H.Abdullah Idi, M.Ed & Hj.Safarina HD,M.Pd.,M.Si (2010)” *Sosiologi Pendidikan*”
- Sugiyono (2009:117) “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”
- Soedjono Soekanto (1983:3) “ *Sosiologi Keluarga*”
- Soedjono Soekanto (2000:243) “ *Sosiologi Suatu Pengantar*”, Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Susanto. A. (2013) “ *Teori Belajar Pembelajaran*”. Jakarta : Prenadamedia Grup
- Slameto (2013). “ *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Soedjono Soekanto (2000:269) “ *Sosiologi Suatu Pengantar* “. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- T.O. Ihromi (1996)“*Sosiologi Keluarga*”
- Vembriarto, St. (1993) “ *Sosiologi Pendidikan* “. Jakarta : PT Grasindo

Tabel 3.1. Tabel Distribusi Populasi

No	Rt/Rw	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Papua	Non Papua	Jumlah Penduduk (jiwa)	
					Perempuan	Laki-laki
1.	01/01	31	30	1	83	72
2.	02/01	31	23	8	67	75
3.	03/01	36	8	28	338	297
Total		98	61	37	488	444

Tabel 3.1. Data Kependudukan Kampung Bokem

Tabel 3.3.
Data Observasi

No	Aspek Observasi
07.	Orang tua lebih memperhatikan dunia pendidikan anak
08.	Motivasi orang tua bagi anak dalam belajar
09.	Bimbingan orang tua terhadap anak
10.	Peranan orang tua dalam prestasi belajar anak
11.	Hal-hal yang mempengaruhi kurangnya keseriusan anak dalam belajar
12.	Solusi-solusi yang diupayakan untuk meningkatkan semangat belajar anak

3.3. Gambar Tabel Data Observasi

Daftar Pertanyaan yang di Ajukan Kepada Orang Tua

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Ketika anak pulang dari sekolah apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas dari sekolah?	Iya kami selaku orang tua selalu mengingatkan anak untuk belajar kembali pelajaran yang sudah didapatkan di sekolah, supaya anak tidak lupa dengan apa yang sudah dipelajarinya
2	Apakah bapak/ibu menjadwalkan kegiatan belajar anak dirumah?	Iya kami sudah membuat jadwal tetap untuk anak-anak bisa belajar di rumah dengan baik. Sehingga mereka tidak mengalami kesulitan pada saat belajar di sekolah.
3	Apakah anak belajar setiap hari dirumah, dan jika belajar biasanya jam berapa?	Untuk belajar di rumah anak kami tidak terlalu setiap hari, tetapi sering belajar sesuai dengan jadwal yang sudah buat. Kami orang tua sudah membuat jadwal yaitu dari jam 19.00-20.00, tetapi sering anak belajarnya tidak sesuai dengan jadwal tersebut, karena di pengaruhi dengan faktor kelelahan dari bermain.
4	Saat anak belajar dirumah apakah bapak/ibu selalu mengawasi dan mendampingi atau tidak ?	Pada saat anak belajar kami orang tua selalu mengawasi dan mendampingi. Sehingga anak merasa bahwa orang tua juga ada memperhatikannya.
5	Saat keseharian anak tidak	Iya kami selaku orang tua selalu menanyakan hal tersebut, mengapa sampai anak kami tidak

	belajar apakah bapak/ibu menanyakan hal tersebut?	amu belajar.
6	Apakah pernah bapak/ibu mengikut sertakan anak dalam bimbel dliuar jam sekolah?	Iya, kami pernah menyuruh anak untuk bisa mengkikuti bimbel maupun les yang dibuat oleh guru di sekolah. Tetapi anak tidak terlalu aktif mengikutinya, karena masih dipengaruhi oleh teman untuk bermain.
7	Apakah bapak/ibu selalu menanyakan kesulitan dalam kegiatan belajar yang dialami anak disekolah?	Iya, kami sering menanyakannya. Kami melihat jika anak pulang dari sekolah kurang semangat.
8	Ketika anak mengalami kesulitan saat belajar, apakah bapak/ibu selalu membantunya?	Iya, kami selalu membantu. Seperti contoh dalam mengerjakan prnya, jika anak mengalami kesulitan kami orang tua membantu dan mengarahkannya.
9	Apakah bapak/ibu selalu memberikan dorongan kepada anak dalam meningkatkan hasil belajar?	Iya, kami selalu memberikan dorongan dan semangat kepada anak, agar ia tetap pergi ke sekolah untuk belajar.
10	Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah ketika anak mendapatkan hasil belajar yang baik disekolah?	Iya, kami biasanya memberikan hadiah. Ini adalah salah satu cara yang kami orang tua untuk buat, agar anak tetap semangat dalam belajarnya .
11	Ketika anak mengalami kurang semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu memberikan nasihat dan motivasi?	Kami selalu memberikan motivasi dan nasehat, jika anak mengalami masalah tersebut.

12	Ketika anak tidak mau belajar apa yang bapak/ibu lakukan?	Kami orang tua selalu mau membantu anak, memberi nasehat yang baik dan motivasi agar anak tetap semangat dalam belajarnya. Selain itu juga, menegur anak jika berbuat salah.
13	Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas belajar kepada anak, seperti dibelikan LKS, alat sekolah dan peralatan sekolah lainnya?	Kalau masalah fasilitas sekolah, kami orang tua tetap menyediakannya seperti kelengkapan sekolah yakni alat tulis, buku, dan pakaian seragam.
14	Kendala apa yang terkadang membuat anak tidak belajar?	Kami melihat yang biasanya terjadi itu, anak terlalu banyak bermain sehingga membuat anak tidak belajar di rumah karena kelelahan, walaupun sudah ada jadwal belajarnya. Selain dari faktor bermain, ada juga jika anak sakit.

15	Peran apa saja yang bisa bapa/ibu berikan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah ?	sebelum anak berangkat ke sekolah kami selalu menyiapkan sarapan pagi. Selain itu juga, menyiapkan keperluan sekolah, setelah pulang sekolah kami menyuruh anak untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan guru di sekolah. Kami juga memberikan semangat dan dorongan kepada anak untuk tetap belajar, sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang baik.
----	--	---

Tabel 2. Pekerjaan Masyarakat Kampung Bokem

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
4.	Pegawai Negeri Sipil	4	4
5.	Pedagang	6	6
6.	Petani /Peternak	89	90
Jumlah		98	100

Sumber : Data Monografi Kampung Bokem

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 18 Januari 2019

Penulis,

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan dari Sekolah

Lampiran 3 : Aspek-Aspek Observasi

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Distribusi Populasi

Tabel 2 : Data Observasi

Tabel 3 : Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung Bokem

Tabel 4 : Pekerjaan Masyarakat Kampung Bokem